

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan pada bulan Januari hingga Juli 2023 di Desa Tempelrejo, Kabupaten Sragen terdapat perbedaan rata-rata skor pretest dan posttest sikap ibu sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan pijat bayi sebanyak 2.77. Selain itu diperoleh nilai $p=0.000$ ($p<0.05$) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan pijat bayi terhadap sikap ibu di Desa Tempelrejo. Kesimpulan lain yang diperoleh yakni:

1. Sebagian besar ibu di Desa Tempelrejo memiliki karakteristik yakni berada pada rentang umur antara 20-35 tahun (24 responden (80%)) dengan tingkat pendidikan SMP sederajat (18 responden (60%)), dan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga (27 responden (90%)). 28 responden telah mendapatkan informasi pijat bayi yang diperoleh dari tenaga kesehatan (50%). Seluruh responden sudah pernah membawa anaknya untuk dilakukan pemijatan. Namun sebanyak 13 responden (43.3%) membawa anaknya ke dukun sebagai terapis pijat.
2. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan pijat bayi diketahui bahwa sebanyak 18 responden (60%) memiliki sikap negatif terhadap pijat bayi dan sebanyak 12 responden (40%) memiliki sikap positif terhadap pijat bayi dengan rata-rata nilai (mean) sebesar 13.13.
3. Setelah diberikan pendidikan kesehatan pijat bayi diketahui bahwa sebanyak 12 responden (40%) memiliki sikap negatif dan sebanyak 18 responden (60%) memiliki sikap positif terhadap pijat bayi dengan rata-rata nilai sebesar 15.90.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis membuat beberapa saran agar dapat dikembangkan pada penelitian selanjutnya. Saran penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Bidan Desa Tempelrejo

Diharapkan bidan Desa Tempelrejo dapat melanjutkan pemberian pendidikan kesehatan pijat bayi pada kelas ibu hamil dan kelas ibu balita agar para ibu memiliki sikap positif dan bersedia membawa anaknya untuk dilakukan pijat bayi ke tenaga kesehatan sebagai bentuk stimulasi tumbuh kembang.

2. Bagi Ibu Balita

Diharapkan ibu bersedia membawa anaknya untuk dilakukan pijat bayi oleh tenaga kesehatan sebagai bentuk stimulasi tumbuh kembang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memberikan pendidikan kesehatan pijat bayi tidak hanya pada ibu yang memiliki anak usia 0-5 tahun dengan status gizi stunting namun dapat diberikan kepada ibu hamil dan ibu yang memiliki anak usia 0-5 tahun sehingga ibu memiliki pengetahuan dan sikap yang baik terhadap pijat bayi sebagai bentuk stimulasi pada anak.